

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering dianggap hal biasa, namun hipertensi dikenal juga sebagai the silent killer karena sering terjadi tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Hipertensi adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara tidak normal dan berlangsung terus-menerus dalam beberapa kali pengukuran. Kondisi ini terjadi akibat satu atau lebih faktor risiko yang tidak berfungsi secara optimal dalam menjaga kestabilan tekanan darah pada tingkat normal (Ayu Wulandari et al., 2023)

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023, jumlah orang dewasa usia 30 hingga 79 tahun yang mengalami hipertensi diperkirakan mencapai 1,28 miliar jiwa secara global. Tingkat kejadian hipertensi bervariasi di setiap wilayah, dengan Afrika mencatat angka tertinggi sebesar 27%, sedangkan wilayah Amerika memiliki tingkat terendah sebesar 18%. Sejak tahun 1975, penderita hipertensi meningkat dari 594 juta menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini berkaitan erat dengan bertambahnya faktor risiko di kalangan masyarakat (Ainingrum & Naryati, 2022)

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. (Silvianah & Indrawati, 2024)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, Di NTT sendiri, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi yaitu, 28,2% dan Tahun 2022 : 7,2 % dari jumlah penduduk di nnt atau 81,730 kasus. hampir separuh dari penderita hipertensi tidak rutin mengkonsumsi obat untuk mengontrol tekanan darahnya.

Berdasarkan data dari kabupaten sumba timur jumlah kasus hipertensi di kabupaten sumba timur pada tahun 2022 . Kasus hipertensi meningkat menjadi 4489, dengan 1903 kasus pada laki-laki dan 2586 kasus pada perempuan. lebih

tinggi daripada tahun sebelumnya dengan 3236 kasus hipertensi dari 2020 hingga 2021 (Dinas Kesehatan Sumba Timur, 2023). Puskesmas Pambotanjara memiliki kasus hipertensi terbanyak, dan Puskesmas Kambaniru berada di urutan kedua. Data ini dikumpulkan dari Dinas Kesehatan.

Menurut Data dari laporan tahunan Puskesmas Pambotanjara, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 4 kasus. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 25 kasus. Pada bulan januari hingga september 2023 kasus hipertensi di Puskesmas Pambotanjara mengalami peningkatan yaitu mencapai 45 kasus.

Tingkat kepatuhan pasien memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pengobatan. Ketika pasien secara konsisten mengikuti rencana terapi, hal ini dapat membantu mengendalikan tekanan darah secara bertahap dan mencegah munculnya komplikasi. Sebaliknya, kurangnya kepatuhan merupakan tantangan besar bagi tenaga kesehatan. Ini disebabkan oleh sifat hipertensi yang sering kali tidak menunjukkan gejala jelas, meskipun berpotensi memicu penyakit berbahaya lainnya jika tidak segera ditangani.. (Mbakurawang & Agustine, 2018)

Pengatahuan merupakan sikap tahu yang didapatkan dari proses pemaknaan suatu materi yang didapatkan dari berbagai indra yang ada. Tingkat pengatahuan yang antihipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga. Semakin baik tingkat pengatahuan seseorang maka berdampak pada potensi kognitif individual untuk mempertahankan kondisi Kesehatannya. Maka ini menjadi arag bagi individual yang memiliki pengatahuan yang baik untuk melakukan pengobatan sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di Wilayah kerja Puskesmas Pamotanjara”?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **A. Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara
3. Menentukan intervensi keperawatan pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pamotanjara
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pamotanjara
5. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi
2. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi
3. Bagi Di Wilayah kerja Puskesmas Pamotanjara dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang

benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Hipertensi

4. Bagi pasien sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Hipertensi.

## 1.5 keaslian penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sampel Dan Teknik Sampel Sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil Dan Kesimpulan
1	Asuhan keperawatn pada pasien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat	Desain studi kasus	Sampel studi kasus adalah 1 pasien hipertensi	Variabel utama : kurang pengetahuan dan kepatuhan minum obat	Intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi	Menggunakan analisa deskritif dengan pendekatan studi kasus	Setelah di berikan edukasi selam 3 hari, pengetahuan pasien meningkat dari kategori kurang ke baik, dan kepatuhan pasien terhadap minum obat juga membaik.
2	Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat	Desain studi kasus	Sampel adalah 1 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi	Variabel : edukasi kesehatan variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat	Wawancara, observasi, dan pre-test/post-test pengetahuan	Menggunakan Analisa deskriptif ( perbandingan sebelum dan sesudah edukasi )	Setelah edukasi, pengetahuan pasien meningkat dari kategori kurang ke baik ( 80- 100 ) dan pasien menunjukkan pemahaman dan kepatuhan dalam minum obat secara teratur